

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN
PENGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN PROLANIS
HIPERTENSI DI DESA RAJEK, GROBOGAN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND ADHERENCE
TO ANTIHYPERTENSIVE MEDICATION AMONG PROLANIS PATIENTS
WITH HYPERTENSION IN RAJEK VILLAGE, GROBOGAN***

Mutsanna Izzah Dinillah, Erna Prasetya Ningrum, Dwi Hadi Setya Palupi
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

Abstrak

Kesadaran akan risiko yang timbul akibat tidak mengonsumsi obat secara teratur juga sangat diperlukan. Keberhasilan terapi dipengaruhi oleh kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan pasien. Pengetahuan merupakan kebutuhan mendasar yang dapat meningkatkan perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi, tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan, serta hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Desa Rajek. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik *purposive sampling* pada 100 pasien hipertensi PROLANIS. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner HK-LS, sedangkan kepatuhan diukur menggunakan Hill-Bone. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (71%), berusia 53–65 tahun (70%), berpendidikan SD (55%), bekerja sebagai petani (47%), dan telah menderita hipertensi selama 5–10 tahun (62%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (69%) dan tidak patuh menggunakan obat antihipertensi (58%). Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p < 0,05$), sedangkan seluruh karakteristik responden berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan ($p < 0,05$). Kekuatan tingkat pengetahuan berhubungan positif kuat dengan kepatuhan sebesar 0,612, sehingga peningkatan pengetahuan cenderung diikuti peningkatan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Pengetahuan, PROLANIS.

Abstract

Awareness of the risks associated with not taking medication regularly is also essential. The success of treatment is influenced by adherence to antihypertensive medication, which is linked to the patient's level of knowledge. Knowledge is a fundamental need that can improve behavior to prevent complications of hypertension. This study aimed to determine the characteristics of patients with hypertensive, asses their level of knowledge, adherence to antihypertensive medication, the relationship between respondents' characteristics and both knowledge and adherence, as well as the

relationship between knowledge level and adherence to antihypertensive medication among hypertensive patients in Rajek Village. This study employed a cross-sectional design with purposive sampling involving 100 hypertensive patients enrolled in the Chronic Disease Management Program (PROLANIS). Knowledge level was assessed using the Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS), while medication adherence was measured using the Hill-Bone Compliance Scale. Data were analyzed using the chi-square test and Spearman's correlation. The results showed that most respondents were female (71%), aged 53–65 years (70%), had completed primary school education (55%), worked as farmers (47%), and had been diagnosed with hypertension for 5–10 years (62%). The majority of respondents had a low level of knowledge (69%) and were non-adherent to antihypertensive medication (58%). Sex, educational level, occupation, and duration of hypertension were significantly associated with knowledge level ($p < 0.05$), whereas all respondent characteristics were significantly associated with medication adherence ($p < 0.05$). A significant positive correlation was found between knowledge level and adherence to antihypertensive medication ($r = 0.612$), indicating a strong positive relationship.

Keywords: Adherence, Hypertension, Knowledge, PROLANIS

PENDAHULUAN

Pengendalian hipertensi memerlukan upaya pengobatan yang berlangsung terus-menerus karena penyakit ini bersifat kronis (Permaini dkk., 2024). Tujuannya adalah menjaga tekanan darah tetap terkendali sekaligus meminimalkan risiko terjadinya komplikasi (Pramestutie dan Silviana, 2016). Keberhasilan terapi sangat bergantung pada sejauh mana pasien patuh mengonsumsi obat antihipertensi (Hardiana, 2021). Pasien hipertensi perlu memahami berbagai aspek terkait penyakitnya, seperti pengertian hipertensi, faktor penyebab, gejala yang sering muncul, serta pentingnya pengobatan yang rutin dan berkelanjutan untuk jangka panjang (Apriliani dan Suraya, 2024).

Pentingnya kesadaran akan risiko yang timbul akibat tidak mengonsumsi obat secara teratur juga sangat diperlukan. Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan adalah sebagian besar pasien tidak memahami penyakit hipertensi secara mendalam (Andriswana dkk., 2024). Pengetahuan merupakan kebutuhan mendasar yang dapat meningkatkan perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi (Fatonah dkk., 2022). Pengetahuan yang tinggi membuat pasien lebih patuh karena memiliki pemahaman

yang baik tentang penyakit yang diderita, pengobatan, dan risiko jika tidak rutin kontrol dan minum obat (Rahayu, 2021). Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan pasien tidak patuh, hanya mengonsumsi obat saat muncul gejala atau menghentikan pengobatan jika tidak merasa sakit (Fauziah dan Mulyani, 2022), sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke, (Kemenkes, 2021).

Kepatuhan pada pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku seseorang (Fatonah dkk., 2022). Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor penting dalam pengendalian hipertensi karena penyakit ini bersifat kronis, tidak dapat disembuhkan, dan sebagian besar pasiennya tidak menyadari gejala yang muncul hingga terjadi komplikasi serius (Lukitaningtyas dan Cahyono, 2023). Komplikasi hipertensi yang paling banyak adalah stroke, penyakit jantung dan gagal ginjal (Kemenkes, 2021). Mencegah agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian, tekanan darah harus selalu dikontrol atau dikendalikan dan patuh minum obat (Farida dkk., 2021).

Desa Rajek merupakan salah satu desa dengan jumlah pasien hipertensi yang cukup tinggi berdasarkan data dari Puskesmas Godong 1. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang menilai kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Desa Rajek. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pasien berperan dalam menentukan kepatuhan terapi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan program kesehatan masyarakat di Desa Rajek.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang tergabung dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Desa Rajek, wilayah kerja UPTD Puskesmas Godong I, Kabupaten Grobogan. Penelitian dilakukan pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dengan

menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Pengumpulan data dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2026, bertepatan dengan kegiatan PROLANIS di Balai Desa Rajek.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi pada waktu yang sama. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah seluruh pasien PROLANIS hipertensi yang terdaftar di UPTD Puskesmas Godong I dan berasal dari Desa Rajek sebanyak 196 pasien. Dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria penelitian, diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Penelitian

Responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang tergabung dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Desa Rajek, berusia 40–65 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Responden yang tidak diikutsertakan dalam penelitian adalah pasien yang telah menjadi responden pada uji validitas dan reliabilitas instrumen, pasien yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap, serta pasien yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, dari total 196 pasien PROLANIS hipertensi di Desa Rajek, sebanyak 96 pasien dieksklusi, yang terdiri atas 52 pasien berusia di atas 65 tahun, 30 pasien digunakan untuk uji validitas instrumen, 9 pasien mengisi kuesioner secara tidak lengkap, dan 5 pasien menolak menjadi responden,

sehingga jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria penelitian adalah 100 responden.

Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat utama, berisi rangkaian pernyataan tertulis yang telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas. Dua jenis kuesioner dipakai dalam penelitian ini, yaitu kuesioner HK-LS untuk mengukur pengetahuan pasien terhadap hipertensi dan kuesioner Hill-Bone untuk menilai kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Erkoc dkk., 2012; Kim dkk., 2000). Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan uji korelasi *Spearman* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu pada 30 responden di luar sampel penelitian untuk menilai kelayakan instrumen sebelum digunakan pada 100 responden dalam penelitian. Pengujian validitas kuesioner HK-LS maupun Hill-Bone menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel (0,3061), sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kuesioner HK-LS mencatat Cronbach's Alpha 0,908 dan Hill-Bone 0,864, kedua instrumen dinyatakan reliabel ($> 0,07$) (Ghozali, 2021).

Berdasarkan Tabel 1. hasil penelitian menunjukkan dominasi responden perempuan karena dilakukan pada jam kerja saat kegiatan PROLANIS berlangsung, sehingga laki-laki usia produktif sebagian besar sedang bekerja. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 53–65 tahun (70%), sejalan dengan penelitian (Citra dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada usia lanjut akibat perubahan fisiologis sistem kardiovaskular. Sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar (55%), yang dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan. Responden yang telah mengidap hipertensi selama 5–

10 tahun mendominasi (62%), menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dan pemantauan jangka panjang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien PROLANIS yang mendapatkan obat antihipertensi di Desa Rajek Grobogan 2026

Karakteristik Responden		Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29
	Perempuan	71
	Total	100
Usia	40-52 Tahun	30
	53-65 Tahun	70
	Total	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	13
	SD	55
	SMP	18
	SMA	12
	Perguruan Tinggi	2
	Total	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	3
	IRT	41
	Petani	47
	Wirausaha	7
	PNS	2
	Total	100
Lama menderita	<5 Tahun	11
	5-10 Tahun	62
	>10 Tahun	27
	Total	100

(sumber: data primer penelitian)

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang telah tervalidasi dan reliabel. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) yang dikembangkan oleh Erkoc dkk. (2012) dan HK-LS versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan dan diuji validitasnya oleh (Ernawati dkk., 2020). Kuesioner ini terdiri atas 22 pertanyaan, terbagi atas 6 domain, meliputi pengetahuan mengenai definisi, pengobatan medis, kepatuhan obat, gaya hidup, diet, dan komplikasi yang mungkin timbul. Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan rendah : skor ≤ 17 , dan pengetahuan tinggi : skor 18-22 poin (Jankowska-Polańska dkk., 2016). Instrumen ini menggunakan Skala Guttman hanya menyediakan dua pilihan jawaban, yaitu “ya” dan

“tidak” untuk menghasilkan respons yang jelas. Setiap jawaban benar mendapat poin 1, dan apabila jawaban salah mendapat poin 0.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Pasien PROLANIS di Desa Rajek Grobogan 2026 Berdasarkan Kuesioner HK-LS

Pengetahuan	Frekuensi (%)
Rendah	69
Tinggi	31
Total	100

(sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan Tabel 2, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang hipertensi, yakni sebanyak 69 responden (69%). Pengetahuan penelitian ini diukur menggunakan kuesioner HKLS yang meliputi pemahaman responden mengenai definisi, pengobatan, kepatuhan obat, gaya hidup, diet, dan komplikasi.

Tingkat pengetahuan responden yang rendah menunjukkan masih terbatasnya pemahaman mengenai pengobatan, kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, dan komplikasi hipertensi. Sejalan pada penelitian (Purnamawati dkk., 2023) menunjukkan mayoritas respondennya berpengetahuan rendah lantaran minimnya paparan informasi seputar hipertensi. Rendahnya pengetahuan responden diduga berkaitan dengan kurangnya literasi kesehatan dan edukasi mengenai hipertensi. Peningkatan edukasi kesehatan diperlukan untuk memperbaiki pengetahuan serta meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

Pengukuran kepatuhan minum obat dilakukan menggunakan kuesioner *Hill-Bone Compliance to High Blood Pressure Therapy Scale* yang dikembangkan oleh Kim dkk. (2000) dan menggunakan versi Bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan dan diuji validitasnya oleh (Fauziah, 2019). Terdapat 14 pertanyaan yang dibagi atas 3 domain, yaitu mencakup aspek kepatuhan minum obat, kepatuhan diet garam, dan kepatuhan kontrol, dinilai dengan skala Likert. Hasil skoring akan memperoleh nilai minimal 14 dan maksimal 56. Semakin tinggi skor maka semakin buruk kepatuhan, sedangkan semakin rendah skor maka semakin baik kepatuhan (Kim dkk., 2000). Tingkat kepatuhan menjadi dua kategori, yaitu tidak patuh dan patuh berdasarkan *cut*

poin off mean jika skor $> mean$ dikatakan tidak patuh, skor $< mean$ dikatakan patuh (Chudiak dkk., 2017)

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Responden Pasien PROLANIS di Desa Rajek Grobogan 2026 Berdasarkan Kuesioner Hill-Bone

Kepatuhan	% (n=100)
Tidak patuh	58
Patuh	42
Total	100

(sumber: data primer penelitian)

Tabel 3, Kategori kepatuhan dibagi menjadi dua, yaitu patuh dan tidak patuh. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 58 responden (58%), termasuk dalam kategori tidak patuh dalam menggunakan obat antihipertensi. Tingginya responden yang tidak patuh dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor daya ingat, rasa malas, hanya mengonsumsi obat jika merasakan sakit, dan jika tidak merasa sakit, responden merasa tidak perlu mengonsumsi obat hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pengobatan (Arini dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan (73,3%) dalam menjalani pengobatan. Responden yang tidak memahami tujuan dan manfaat pengobatan cenderung lebih mudah menghentikan terapi ketika tidak merasakan gejala penyakit.

Karakteristik responden dalam penelitian ini, yang didominasi oleh kelompok usia 53–65 tahun dan tingkat pendidikan yang rendah, dapat memengaruhi kemampuan responden dalam menjalankan terapi secara konsisten. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius, termasuk stroke, gagal jantung, penyakit jantung koroner, serta gagal ginjal (Suciana dkk., 2025). Kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, serta kontrol kesehatan secara rutin merupakan aspek penting dalam pengelolaan hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup responden.

Analisis data menggunakan uji *chi square*, pengolahan data dapat menggunakan SPSS versi 26. Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan

karakteristik dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien PROLANIS hipertensi di Desa Rajek. Hasil signifikan atau kemaknaannya ditentukan pada $p < 0,05$. Jika uji statistik menunjukkan $p < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di Desa Rajek.

Tabel 4. Hubungan Antara Karakteristik dengan Pengetahuan Responden Pasien PROLANIS di Desa Rajek Grobogan 2026

Karakteristik Responden		Tingkat Pengetahuan % (n=100)		P value	Keterangan
		Rendah	Tinggi		
Jenis kelamin	Laki-Laki	15	14	0,017	Signifikan
	Perempuan	54	17		
Usia	40-52 Tahun	17	13	0,081	Tidak Signifikan
	53-65 Tahun	52	18		
Pendidikan	Tidak Sekolah	13	0	0,000	Signifikan
	SD	41	14		
	SMP	12	6		
	SMA	3	9		
	Perguruan Tinggi	0	2		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	3	0,008	Signifikan
	IRT	32	9		
	Petani	31	16		
	Wirausaha	6	1		
	PNS	0	2		
Lama Menderita	<5 Tahun	5	6	0,018	Signifikan
	5-10 Tahun	15	12		
	>10 Tahun	49	13		

(sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, dengan hasil statistik $p\text{-value} < 0,05$, sedangkan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,081 > 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia tidak selalu diikuti dengan peningkatan pengetahuan seseorang mengenai hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2014), usia dapat memengaruhi tingkat kematangan berpikir seseorang, namun pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pengalaman hidup, melainkan juga dipengaruhi oleh pendidikan, informasi mengenai penyakitnya, dan proses belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan.

Tabel 5. Hubungan Antara Karakteristik dengan Kepatuhan Responden Pasien PROLANIS di Desa Rajek Grobogan 2026

Karakteristik Responden		Tingkat kepatuhan % (n=100)		P value	Keterangan
		Tidak Patuh	Patuh		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	19	0,02	Signifikan
	Perempuan	48	23		
Usia	40-52 Tahun	12	18	0,017	Signifikan
	53-65 Tahun	46	24		
Pendidikan	Tidak Sekolah	13	0	0,000	Signifikan
	SD	35	20		
	SMP	9	9		
	SMA	1	11		
	Perguruan Tinggi	0	2		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	3	0,001	Signifikan
	IRT	31	10		
	Petani	21	26		
	Wirausaha	6	1		
	PNS	0	2		
Lama Menderita	< 5 Tahun	3	8	0,003	Signifikan
	5-10 Tahun	11	16		
	> 10 Tahun	44	18		

(sumber: data primer penelitian)

Selain dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, karakteristik juga dianalisis hubungannya dengan tingkat kepatuhan responden. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) antara karakteristik responden dengan tingkat kepatuhannya dengan uji *chi-square*.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Responden Pasien PROLANIS di Desa Rajek Grobogan 2026

			Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	0,612
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	100	100
	Tingkat Kepatuhan	Correlation Coefficient	0,612	1.000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	100	100

(sumber: data primer penelitian)

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan (TP) dan tingkat kepatuhan (TK) dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara

statistik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,612, sehingga kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat berdasarkan interpretasi skala korelasi (0,60–0,799). Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pengetahuan diikuti oleh kenaikan poin kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada responden hipertensi di Prolanis Desa Rajek Grobogan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penderita hipertensi di Desa Rajek, Grobogan, dalam penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (71%) dengan rentang usia 53-65 tahun (70%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan SD sebanyak 55 responden (55%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak adalah petani dengan jumlah 47 responden. Berdasarkan lamanya menderita, mayoritas 5–10 tahun sebanyak 62 responden (62%).
2. Tingkat pengetahuan responden penderita hipertensi di Desa Rajek, Grobogan masuk dalam kategori rendah sebanyak 69 responden (69%).
3. Tingkat kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi di Desa Rajek, Grobogan masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 58 responden (58%).
4. Hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden hipertensi menggunakan uji *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan, dengan hasil statistik *p value* $< 0,05$, sedangkan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan (*p value* $0,081 > 0,05$).
5. Hubungan karakteristik responden dengan kepatuhan menggunakan uji *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan, dengan hasil statistik *p value* $< 0,05$.
6. Kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di Desa Rajek dalam penggunaan obat antihipertensi sebesar 0,612, dalam kategori hubungan yang kuat, dengan arah korelasi positif, sehingga setiap kenaikan 1 poin

pengetahuan diikuti kenaikan poin kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi.

Daftar Pustaka

- Andriswana, D.M., Zuniarto, A.A., dan Pandanwangi, S. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kalijaga Permai. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, **9**: 6659–6665.
- Apriliani, T. dan Suraya, I. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi **3**: 50–58.
- Citra, M.K., Kurniawati, D., dan TM, M.F. 2023. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pasien di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah. *Jurnal Farmasi SYIFA*, **1**: 85–90.
- Erkoc, S.B., Isikli, B., Metintas, S., dan Kalyoncu, C. 2012. Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS): A Study on Development , Validity and Reliability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, **9**: 1018–1029.
- Farida, Y., Salsabila, Y.Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., dkk. 2021. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, **6**: 264.
- Fatonah, K.N.D., Sholih, M.G., dan Utami, M.R. 2022. Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konselin*, **4**: 1707–1715.
- Fauziah, D.W. dan Mulyani, E. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, **2**: 94–100.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*, 10th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiana, S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rawat Jalan Rsud Kota Madiun.
- Jankowska-Polańska, B., Uchmanowicz, I., Dudek, K., dan Mazur, G. 2016. Relationship between patients' knowledge and medication adherence among patients with hypertension. *Patient Preference and Adherence*, **10**: 2437–2447.
- Kemenkes. 2021. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kim, M.T., Hill, M.N., Bone, L.R., dan Levine, D.M. 2000. Development and testing of the Hill-Bone Compliance to High Blood Pressure Therapy Scale. *Progress in Cardiovascular Nursing*, **15**: 90–96.
- Lukitaningtyas, D. dan Cahyono, E.A. 2023. Hipertensi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, *2(2)*, 100–117, **183**: 153–164.

- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Permaini, T., Rauf, A., dan Soerawidjaya, R. 2024. Gambaran Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Hipertensi Di Klinik Kimia Farma Mendrisio Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan STIKes Banten RI*, **10**: 46–53.
- Pramestutie, H.R. dan Silviana, N. 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, **5**: 26–34.
- Purnamawati, D.A., Amelia, L., Puspita, D., Rahayu, I.D., dan Mardiyani, R. 2023. Pengetahuan dan Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi di Puskesmas Sungai Raya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, **7**: 242–249.
- Rahayu, E.S., Wahyuni, K.I., dan Anindita, P.R. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, **4**: 87–97.
- Suciana, F., Agustina, N.W., dan Zakiatul, M. 2025. Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, **9**: 146–155.